

## Penguatan *Civic Responsibility* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja pada Siswa di MTs. Negeri 3 Mataram

Jamiatul Mudmainna<sup>1</sup>, M. Ismail<sup>1</sup>, Sawaludin<sup>1\*</sup>, Lalu Sumardi<sup>1</sup>

Universitas Mataram, Jl. Majapahit. No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [sawaludin@unram.ac.id](mailto:sawaludin@unram.ac.id)

### Article History

Received: December 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: January 21<sup>th</sup>, 2024

Accepted: February 12<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menjadikan siswa sebagai relawan yang bertanggungjawab di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program esktrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram yang dapat menguatkan *civic responsibility* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang sudah di ambil menunjukkan bahwa strategi penguatan *Civic Responsibility* di MTs. Negeri 3 Mataram yaitu: 1) Latihan Dasar (Diksar) dan Pengukuhan, 2) Pembagian Devisi Atau Bidang, 3) Disiplin Latihan Rutin. Faktor pendukung strategi penguatan *civic responsibility* antara lain yaitu, seluruh stekholder sekolah termasuk bapak kepala madrasah, kerjasama pelatih dan pembina, dan teman sebaya. Hambatan yang diterima yaitu, kurangnya minat siswa, kurangnya dana, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PMR.

**Keywords:** Civic Responsibility, Kegiatan Ekstrakurikuler PMR, MTs. Negeri 3 Mataram

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku serta mampu menciptakan generasi yang memiliki karakter yang baik. Sejalan dengan pendapat Dole (Melati et al., 2021) pendidikan diartikan sebagai proses memberi pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan antar individu lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis maupun bertanggung jawab. Pembentukan watak generasi muda yang berasal dari pengembangan potensi dalam diri siswa sesuai dengan

fungsi Pendidikan Nasional tersebut salah satu tujuannya adalah mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Berdasarkan hal tersebut, karakter tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi seorang siswa, dikatakan demikian karena karakter tanggung jawab sangat mempengaruhi perilaku seorang siswa dalam belajar baik di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan sekolah.

Lingkungan Sekolah memiliki peran yang bisa menjadikan siswa lebih mandiri, berpikir kritis dan bertanggung jawab sebagai warga negara dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) karakter tanggung jawab disebut dengan *civic responsibility*. Menurut Alfauzi et al., (2023) *Civic responsibility* merupakan salah satu daripada wujud tanggung jawab seorang warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, *Civic responsibility* atau tanggungjawab warga Negara merupakan salah satu bentuk karakter atau watak warga Negara (*civic disposition*). Karakter tanggung jawab sebagai warga negara akan terbentuk apabila sutau aktivitas yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya suatu kebiasaan

tersebut bisa menjadi karakter sebagai warga negara yang baik.

Pembiasaan atau penanaman *civic responsibility* bisa dilakukan dilingkungan sekolah melalui program-program sekolah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Utami et al., 2020). Setiap sekolah sudah pasti menyediakan ekstrakurikuler beragam yang dapat di pilih oleh setiap siswa untuk menambah wawasan dan pengalamannya. Hal tersebut membuat siswa ingin mengikuti ekstrakurikuler yang telah di sediakan di sekolah salah satunya yaitu ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kepalang merah, kemanusiaan, yang menjadi wadah untuk mengembangkan dan pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 prinsip ke-Palang Merahan untuk menjadikan remaja yang peduli dengan sesama dan menjadi relawan yang ikhlas dalam menolong sesama dan mampu merealisasikan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam PMR (Nurasiah et al., 2018). MTs. Negeri 3 Mataram memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan sudah berjalan sejak tahun 2010. Ekstrakurikuler PMR dijadikan suatu wadah yang digunakan untuk membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan serta menguatkan karakter tanggung jawab siswa yang dikembangkan melalui program khusus dan program rutin. Program rutin dari ekstrakurikuler PMR yakni pelantikan anggota, pengambilan bet slayer dan baju yang dilaksanakan seperti latihan pada umumnya akan tetapi tidak menginap dan anggota akan diberikan materi serta tanya jawab terkait dengan ruang lingkup pmr serta pelantikan gabungan atau penegak yang dilakukan di SMPN 9 Mataram.

Selain itu juga, ada Program aksi bergizi yang bertujuan menciptakan Warga Sekolah yang sehat jasmani dan rohani dengan sasaran semua warga sekolah MTs. Negeri 3 Mataram setiap hari Jum'at dalam bentuk kegiatan yaitu

sarapan bersama dan minum tablet tambah darah. Ekstrakurikuler PMR memiliki manfaat yaitu memberikan pengetahuan dasar terkait kesehatan dan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang terjadi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Misalnya, ketika ada siswa yang pingsan dan sakit pada saat upacara atau saat diadakan event-event besar maka anggota PMR memiliki tanggungjawab untuk memberikan pertolongan pertama dengan membawa siswa tersebut menggunakan tandu darurat ke UKS. Selain manfaat, ekstrakurikuler PMR juga memiliki banyak program-program kegiatan seperti pendidikan dasar dan pengukuhan, aksi bergizi, latihan rutin dan lain-lain. Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan mampu membantu siswa dalam menguatkan *civic responsibility* atau tanggungjawabnya. Selanjutnya, akan dikaji program-program kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dapat menguatkan *civic respinsibility* siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono 2016: 17).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentai. Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara berupa wawancara semi struktur agar informan bisa menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan sebagai penunjangnya. Dokumen ini berupa gambar maupun dokumen lainya yang telah berlalu. Dokumen ini menjadi suatu penunjang dalam penelitian kualitatif sebagai bukti *real* dan kebasahan dari data yang didapatkan. Pada bahan penelitian ini peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari MTs. Negeri 3 Mataram. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara semi struktur agar informan bisa menyampaikan

informasi sebanyak-banyaknya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan sebagai penunjangnya. dan dokumentasi peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk penyederhanaan data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penguatan *Civic Responsibility* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MTs. Negeri 3 Mataram**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa ekstrakurikuler PMR MTs. Negeri 3 Mataram memiliki beberapa program yang masih berjalan sampai sekarang. Adapun program yang dimaksud di antaranya adalah 1) pendidikan dasar (Diksar) dan penguatan, 2) pembagian devisi atau bidang dan 3) disiplin latihan rutin. Program kegiatan ekstrakurikuler PMR tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Dasar (Diksar) dan Penguatan**

Pendidikan Dasar adalah kegiatan melatih dan mendidik para anggota baru. Seperti yang tercantum dalam buku pedoman PMR (1979: 12) Pendidikan dasar yang diselenggarakan didalam lingkungan Palang Merah Remaja baik bagi anggota-anggota yang terhimpun didalam sekolah maupun diluar sekolah, merupakan kegiatan pokok yang bertujuan memupuk jiwa dan semangat cinta-kasih terhadap sesama umat manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah "Pancasila dan azas, tujuan serta usaha-usaha Palang Merah".

Pendidikan dasar PMR ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam hal pelayanan sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab dan keterampilan dalam situasi darurat. Program ini juga membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang cara mengatasi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar dan membantu siswa menjadi

lebih sadar akan kebutuhan sosial dan kemanusiaan di lingkungan sekitar. Diksar tidak hanya dilakukan oleh senior PMR MTs. Negeri 3 Mataram akan tetapi ada juga diksar yang dilakukan oleh KKR Unram, Puskesmas Karang Pule, dan Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan PMR MTs. Negeri 3 Mataram.

Sedangkan penguatan yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan setahun sekali ketika penerimaan dan pelantikan anggota baru serta serah terima jabatan (sertijab) dari anggota lama ke anggota baru. Kegiatan penguatan bertujuan untuk membina dan membentuk mental, kebiasaan, kebudayaan calon anggota baru terkait PMR, sekaligus mengesahkan peserta penguatan menjadi anggota PMR resmi setelah mengikuti serangkaian kegiatan dari awal sampai dengan akhir. Kegiatan penguatan MTs. Negeri 3 Mataram dilaksanakan pada Sabtu, 5 Agustus 2023 dan Minggu, 6 Agustus 2023. Kegiatan awal penguatan dibuka dengan upacara pembukaan dengan pembina upacara yaitu bapak kepala madrasah. Setelah upacara pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian materi kepalangan merah yang diberikan oleh 3 pemateri diantaranya dari Dinas kesehatan, KKR Universitas Mataram dan BPOM. Kegiatan pncaknya yaitu jurid malam dan paginya upacara penutupan.

Pendidikan dasar dan penguatan merupakan cikal bakal dan tumpuan bahwa siswa memiliki sikap tanggung jawab (*civic responsibility*) baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut pendapat Kustiono, (2020) bentuk dan perwujudan *civic responsibility* ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya *civic responsibility* terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan dan menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera, *civic responsibility* terhadap masyarakat yaitu meningkatkan rasa solidaritas sosial sesama dan memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan pelaksanaan program diksar dan penguatan dapat menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap masyarakat yaitu meningkatkan rasa solidaritas sosial sesama dan memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di

masyarakat dan menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera serta menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan. Hal ini, sesuai dengan karakteristik *civic responsibility* yaitu peduli pada kondisi karena seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar.

## 2. Pembagian Devisi atau Bidang

*Division of Work* atau pembagian kerja kepada individu-individu dalam organisasi atau manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu-individu tersebut bisa menjadi lebih produktif dan menguntungkan (Effendhie, 2011). Pembagian devisi dalam kegiatan PMR merupakan salah satu cara melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Nurjannah (Wahyuni et al., 2023) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pembagian devisi adalah melatih anggota untuk aktif dan bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan PMR, Seperti yang dipaparkan oleh Fadlillah dan Khorida, (2012:205) yaitu orang yang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada seseorang ialah dimulai sejak dini. Sebab pada masa ini akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya.

Pada kegiatan ini, siswa dibekali materi sesuai dengan devisi masing-masing terlebih dahulu, tujuannya agar siswa mempunyai wawasan dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga siswa paham ketika melakukan praktek di lapangan. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan oleh pelatih saja tetapi bisa dilakukan oleh semua anggota

melalui pembagian devisi atau bidang sesuai dengan tujuh materi pokok kepalangmerahan.

Beberapa devisi dalam kegiatan PMR terdapat ketua dari masing-masing devisi seperti devisi pertolongan pertama, pertolongan keluarga, penanggulangan resiko bencana, tandu, dan kesehatan remaja peduli sesama. Selanjutnya, masing-masing dari ketua devisi akan memberikan materi kepada anggotanya serta memberikan penguatan kepada anggota gimana caranya mengemban tanggung jawab. Disini mereka akan dikumpulkan untuk mempelajari devisi yang lain dan devisi umum seperti pertolongan kasus-kasus yang sering terjadi dilingkungan sekitar misalnya pingsan, sesak, dan luka-luka lecet. Karena pelatih disini bukan hanya bertugas memberikan materi tetapi pelatih juga bertugas mengawasi kegiatan latihan karena anggota PMR dituntut untuk bagaimana memegang tanggungjawab walaupun usianya belum mencapai 17 tahun.

Pembagian devisi atau bidang memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melatih tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Kustiono, (2020) mengatakan bentuk dan perwujudan *civic responsibility* ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya *civic responsibility* terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera dan menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan. *Civic responsibility* terhadap Bangsa dan Negara yaitu meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan pelaksanaan program pembagian devisi atau bidang dapat menguatkan *civic responsibility* dan menguatkan *civic responsibility* Tuhan Yang Maha menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera dan menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan. *Civic responsibility* terhadap Bangsa dan Negara yaitu meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga Negara serta menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap diri sendiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki

serta melaksanakan tugas sesuai petunjuk. Hal ini, sesuai dengan karakteristik *civic responsibility* yaitu bersikap tegas komunikatif yang berarti seseorang mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain serta tidak segan untuk mengkonsultasikannya dengan orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik walaupun banyak resiko yang dihadapinya .

### 3. Disiplin Latihan Rutin

Latihan rutin adalah proses pemberian atau pembekalan sikap, keterampilan, dan pengetahuan tentang kepalangmerahan sesuai dengan prinsip dasar bulan merah dan Palang Merah (Alfauzi et.,2023). Sejalan dengan pendapat Susilo (2008), pelatihan adalah proses pemberian pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas palang merah sesuai dengan prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Pelatihan rutin menambah nilai kualitas dan karakter positif anggota PMR, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup sehat dan menjadi relawan yang bertanggung jawab. Latihan rutin merupakan salah satu program wajib yang dilaksanakan oleh PMR MTs. Negeri 3 Mataram. Pada pelaksanaannya, setiap satuan memiliki jadwal masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah salah satunya MTs. Negeri 3 Mataram yang jadwal kegiatan PMR dilaksanakan setiap hari Selasa dari jam 14.30-17.00.

Latihan rutin, bertujuan untuk pemberian materi kepalang merah dari pelatih untuk siswa anggota PMR, agar siswa paham mengenai kepalang merah. Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs. Negeri 3 Mataram adalah tujuh pokok materi kepalangmerahan. Pemilihan materi yang akan diajarkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak. Secara tidak langsung anggota PMR juga diajarkan tentang keberanian, kemandirian, mengemban tanggung jawab dan cara menjalankan organisasi. Dari pemberian materi siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dengan praktek langsung. Seperti yang diutarakan oleh Susilo dkk. dalam bukunya yang berjudul PMR Relawan Masa Depan Materi Kepemimpinan Palang Merah Remaja (2008: 22), gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka

dalam pertempuran tanpa membeda-bedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan manusia yang terjadi dimanapun. Dengan mengasah kemampuan yang dimiliki, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler PMR di kehidupan sehari-harinya.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs. Negeri 3 Mataram terbagi atas beberapa bentuk kegiatan ada yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan ada juga yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah yaitu, piket jaga UKS, petugas kesehatan upacara bendera dan latihan rutin. Melalui kegiatan ini, anggota PMR dididik untuk menjadi lebih bertanggung-jawab dalam hal waktu. Sedangkan untuk kegiatan di luar lingkungan sekolah bersifat kondisional yang dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti, lomba antar sekolah dan latihan gabungan.

Pelatihan rutin menambah nilai kualitas dan karakter positif anggota PMR, membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup sehat dan menjadi relawan yang bertanggung jawab. Kustiono, (2020) menyebutkan bentuk dan perwujudan *civic responsibility* ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di antaranya *civic responsibility* terhadap masyarakat yaitu menghapus bentuk diskriminatif dalam kehidupan masyarakat, *civic responsibility* terhadap lingkungan yaitu memelihara kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan *civic responsibility* terhadap bangsa dan Negara meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan pelaksanaan program disiplin latihan rutin dapat dapat menguatkan *civic responsibility* terhadap masyarakat yaitu menghapus bentuk diskriminatif dalam kehidupan masyarakat, *civic responsibility* terhadap lingkungan yaitu memelihara kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan *civic responsibility* terhadap bangsa dan Negara meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga Negara. *Civic responsibility* terhadap diri sendiri dalam hal menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi

yang dimiliki serta melaksanakan tugas sesuai petunjuk. Hal ini, sesuai dengan karakteristik *civic responsibility* yaitu komunikatif Komunikatif berarti seseorang mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain serta tidak segan untuk mengkonsultasikannya orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik dan peduli pada kondisi karena seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar.

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa ekstrakurikuler PMR MTs. Negeri 3 Mataram memiliki beberapa program yang dapat menguatkan *civic responsibility* siswa di antaranya yaitu pendidikan dasar (Diksar) dan pengukuhan membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang cara mengatasi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar dan membantu siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan sosial dan kemanusiaan di lingkungan sekitar. Kustiono, (2020) mengatakan bentuk dan perwujudan *civic responsibility* ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dasar dan pengukuhan menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap masyarakat yaitu meningkatkan rasa solidaritas sosial sesama dan memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat dan menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera serta menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan.

Selanjutnya pembagian devisa atau bidang memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melatih tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Pembagian devisa atau bidang menguatkan *civic responsibility* siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu menjalin silatur rahim (persaudaraan) demi terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera dan menuntut ilmu dan menggunakannya dalam kebaikan dan *civic responsibility* terhadap Bangsa dan Negara yaitu meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasa terbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan pada setiap diri warga negara.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penguatan *Civic Responsibility* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MTs. Negeri 3 Mataram**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Dukungan Pihak Sekolah**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menguatkan *civic responsibility* di MTs. Negeri 3 Mataram yaitu dukungan dari pihak sekolah. Kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram adalah semua stakeholder sekolah diantaranya Kepala Madrasah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina PMR, pelatih PMR, dan anggota PMR. Dukungan yang diberikan oleh sekolah berupa materi maupun non materi. Dukungan lain terlihat dari bagaimana sekolah terutama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memberikan surat resmi kepada semua orang tua siswa supaya meminimalisir kekhawatiran orang tua ketika anaknya akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Selain itu juga, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan setiap setahun sekali mendata apa saja alat dan perlengkapan ekstrakurikuler PMR yang masih kurang sehingga kedepannya dapat dilengkapi secara bertahap. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam menguatkan *civic responsibility* berupa materi non materi.

#### **b. Kerjasama Antar Pembina dan Pelatih**

Ketika kerjasama berjalan dengan lancar maka program kerja dan agenda juga terselesaikan dengan baik. Sebuah etika saling ketergantungan/membutuhkan satu sama lain. Bentuk etika saling membutuhkan yakni yakni membangun dimensi komunikasi dan saling bertanggung jawab terhadap masalah bersama (Lickona, 1991:161). Dukungan dan kerjasama antara pembina dan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terlihat dari keikutsertaan pembina dan pelatih dalam penyusunan program dan kegiatan-kegiatan lain seperti pengukuhan, lomba dan latihan rutin, yang menandakan sebagai bentuk dari dukungan partisipasi pembina dan pelatih secara langsung dalam

program kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk menguatkan *civic responsibility*.

Selain itu juga, metode pelatih dalam mengajarkan materi PMR sangat menarik dan tidak cepat membuat siswa bosan contohnya seperti melaksanakan kegiatan latihan gabungan dengan sekolah lain. Media belajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler PMR menyesuaikan dengan kondisi dan pokok materi pelatihan PMR yang sedang diajarkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran teori didalam kelas menggunakan buku panduan dan papan tulis, sedangkan untuk kegiatan praktek diluar kelas menggunakan media langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram, memulai dengan membuat siswa tertarik dan nyaman di situasi ekstrakurikuler PMR, setelah itu barulah pelatih mengajarkan materi kepalangmerahan dengan sangat menyenangkan dan tidak membuatnya cepat bosan. Pembelajaran dengan hati senang akan mudah diserap oleh siswa, sehingga siswa paham betul materi yang disampaikan oleh pelatih.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan pembina dan pelatih dalam penyusunan program dan kegiatan-kegiatan lain seperti pengukuhan, lomba dan latihan rutin, yang menandakan sebagai bentuk dari dukungan partisipasi pembina dan pelatih secara langsung dalam program kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk menguatkan *civic responsibility*.

### c. Teman Sebaya

Pengaruh dari teman-teman yang ada disekitarnya terutama dilingkungan sekolah, sangat mendukung dan mendorong untuk mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dapat dijelaskan bahwa pergaulan teman sebaya terjadi ketika anak-anak tumbuh menjadi seorang remaja, peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dilingkungan sekolah lebih intensif sehingga dapat mempengaruhi emosional dan perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Manfaat pergaulan teman sebaya bagi peserta didik dalam pendidikan yaitu: memungkinkan terjadinya pendidikan, pergaulan merupakan sarana untuk mawas diri, pergaulan dapat menimbulkan cita-cita, pergaulan dapat memberikan pengaruh secara diam-diam (Muflikhah & Dwihartanti, 2018:704).

Banyak teman-temannya yang ikut ekstrakurikuler, dengan begitu dia terdorong ikut juga. Meskipun awalnya tidak paham dengan ekstrakurikuler yang diikutinya, dengan rajin latihan rutin dan giat ikut kegiatan yang ada diektrakurikuler akan menjadikannya menambah pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang lebih baik. Apabila hanya mengasah ilmu akademik dan ilmu non-akademik, maka dia hanya akan pintar mata pelajaran di dalam kelas saja sedangkan pengetahuan dan keterampilan juga sangat dibutuhkan dimasyarakat. Dengan ikut ekstrakurikuler akan ada bekal keterampilan untuk terjun ke masyarakat nantinya.

### d. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang lengkap dan memadai merupakan prioritas utama tercapainya program yang dijalankan oleh ekstrakurikuler PMR. Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. (Jannah & Sontani, 2018: 213).

Adanya fasilitas dari sekolah merupakan salah satu dari adanya dukungan mengenai kegiatan organisasi pramuka. Dalam hal ini ketersediaan sarana dan prasarana dapat membantu pelaksanaan kegiatan organisasi pramuka (Nurmayanti, 2023). Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut sangat menunjang kelancaran sutau kegiatan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah cukup memadai dan masih layak pakai sehingga dijadikan penunjang dalam mewujudkan *civic responsibility* dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR seperti, ruang kelas, lapangan, UKS, peralatan PMR, dan atribut pakaian. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 38 Tahun 2008, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alat-alat dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram menunjukkan bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penguatan *civic responsibility*. Adapun fasilitas yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR seperti, ruang kelas, lapangan, UKS, peralatan PMR, dan atribut pakaian.

## 1. Faktor Penghambat

### a. Kurangnya Minat Siswa

Minat merupakan ketertarikan antar sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan paksaan orang lain. Minat dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar minat semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar minatnya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah serta giat mengikuti pembelajaran (Cahyono, 2017). Keikutsertaan siswa sangat penting dalam mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler PMR. Salah satu kunci utama keberhasilan suatu kegiatan karena siswa merupakan pelaksana berbagai kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kurangnya minat siswa terutama siswa laki-laki menjadi tantangan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat PMR MTs. Negeri 3 Mataram didominasi oleh anggota siswa perempuan dan kekurangan sangat banyak anggota siswa laki-laki. Akibatnya tidak jarang ketika diadakannya lomba dan event tertentu kebanyakan diikuti oleh siswa perempuan, misalnya dalam lomba tandu yang seharusnya dilakukan oleh siswa laki-laki akan tetapi dilakukan oleh siswa perempuan.

### b. Dana, Sarana dan Prasarana

Kurangnya dana, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. dikatakan demikian, sarana prasarana adalah segala bentuk dari alat, perkakas dan fasilitas yang berguna dan mendukung pembelajaran di sekolah. salah satu sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MTs. Negeri 3 Mataram yaitu tanah lapang. Karena dalam materi PMR terdapat materi pasang bongkar tenda yang biasa dilakukan hanya di tanah lapang. Dengan demikian, kegiatan pasang bongkar tenda tidak pernah diajarkan oleh pelatih kepada anggotanya karena tidak memiliki lokasi yang memadai. Lokasi lapangan MTs. Negeri 3 Mataram sangat sempit sehingga ketika ada ekstrakurikuler lain yang latihan di

hari yang sama maka PMR melakukan kegiatan latihan di dalam ruang kelas. Selain sarana dan prasarana, MTs. Negeri 3 Mataram belum sepenuhnya memberikan dana untuk keberhasilan kegiatan PMR. Tidak jarang PMR MTs. Negeri 3 Mataram melewatkan lomba karena keterbatasan dana seperti lomba di Loret Praja Unram dan lomba kedua di TRI Lomba di UIN Mataram PMR MTs. Negeri 3 Mataram tidak ikut karena tidak adanya dana dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penguatan *civic responsibility* dalam ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram. Faktor pendukung penguatan *civic responsibility* dalam ekstrakurikuler PMR yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah sangat membantu pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, kerjasama antar pembina dan pelatih dalam penyusunan program ekstrakurikuler PMR, dan teman sebaya yang sangat membantu karena berinteraksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi interaksi siswa, dan ketersediaan fasilitas yang lengkap dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa terutama siswa laki-laki menjadi tantangan yang sangat signifikan dan MTs. Negeri 3 Mataram tidak memiliki tanah lapang sehingga salah satu materi kepalangmerahan tidak diajarkan.

## KESIMPULAN

Penguatan *civic responsibility* dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dilakukan di MTs. Negeri 3 Mataram terdapat beberapa program di antaranya yaitu: 1) pendidikan dasar (diksar) PMR ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam hal pelayanan sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab dan keterampilan dalam situasi darurat. Kegiatan pengukuhan bertujuan untuk membina dan membentuk mental, kebiasaan, kebudayaan calon anggota baru terkait PMR, sekaligus mengesahkan peserta pengukuhan menjadi anggota PMR resmi setelah mengikuti serangkaian kegiatan dari awal sampai dengan akhir. 2) pembagian divisi atau bidang memberikan kepercayaan melalui pembagian

devisi atau bidang dengan tujuan melatih anggota untuk aktif dan bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan PMR karena anggota PMR dituntun untuk bagaimana memegang tanggungjawab walaupun usianya belum mencapai 17 tahun, dan 3) disiplin latihan rutin bertujuan untuk pemberian materi kepalang merah dari pelatih untuk siswa anggota PMR, agar siswa paham mengenai kepalang merah. Melalui kegiatan ini, anggota PMR dididik untuk menjadi lebih bertanggungjawab dalam hal waktu. Faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram yaitu : 1) dukungan dari pihak sekolah berupa materi dan non materi, 2) kerjasama antara pembina dan pelatih, 3) teman seanggota, dan 4) ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs. Negeri 3 Mataram yaitu: 1) kurangnya minat siswa dan 2) kurangnya dana, sarana dan prasarana.

## REFERENCES

- Abdurrohman, N. (2022). *Peranan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di MAN 1 Bojonegoro*.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Cahyono, N. D. (2017). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6.  
<http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0A>
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90.  
<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faradila, M., Muna, D. N., Imaduddin, M., Agama, I., Negeri, I., & Kudus, I. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.  
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.81>
- Jannah, W., Mustari, M., Mataram, U., Voli, B., & Silat, P. (n.d.). *Partisipasi siswa smas kae woha dalam rangka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah*.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 213.
- Muflikhah, & Dwihartanti, M. (2018). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya. *Journal Student Universitas Negeri Yogyakarta*, 704.
- Kustiono (2020). *Warga Negara Yang Partisipatif Dan Tanggung Jawab Warga Negara Terhadap Bangsa Dan Negara*. 1–8. [10.31227/osf.io/w8fgn](https://doi.org/10.31227/osf.io/w8fgn)
- M. Najat (2017). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Tangerang*.
- M.R. Jannah (2018). *Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)*.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Nurasiah, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Lestari, R. Y., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skills). *Jurnal Ijtimaia*, 2(2), 111–126.
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, & Yuliatin (2023). *Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram*. 8, 602–612.
- Nurussholihah, A., & Kusmajid Abdullah (2022). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 961–974.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2751>
- O.D.N. Rahma (2023). *Pengaruh Pembelajaran*

- Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran PKN Terhadap Tanggungjawab Kewarganegaraan (Civic Responsibility) Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Purbalingga Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023.*
- Parlina (2016). *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat Slta Di Pondok Pesantren Modern Zam - Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.*  
<http://repository.ump.ac.id/2160/>
- R.M. Ardila, Nurhasanah, & Salimi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Tanggung Dan Pembelajarannya Di Sekolah.* 79–85.
- S, W., Hariyanto, & Basariah (2023). *Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Batukliang.* 10(1), 34–43.
- Safitri, E. A., Sumardi, L., Fauzan, A., & Alqadri, B., (2023). *Kontribusi Himpunan Mahasiswa Program Studi Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Pengurus PPKn Dalam.* 8, 532–538.
- Satrio, P. dr., & Iim, G. M. (1979). *Buku Pedoman P.M.R.*
- Sudibyo, B. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan TIK (Vol. 49).*
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Utami, B., Nurman, N., & Indrawadi, J. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang.* *Journal of Civic Education*, 3(2),186–190.  
<https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.224>